

BAB III

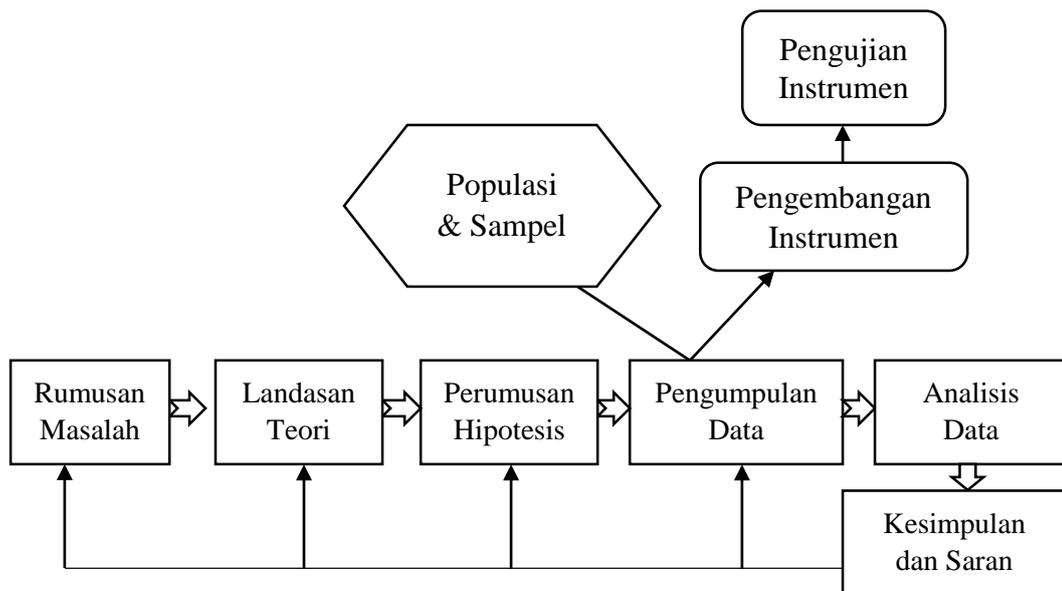
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik diperlukan adanya desain penelitian. Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (Sujarweni, 2015: 71).

Desain penelitian merupakan rencana atau panduan bagi seorang peneliti yang berisi tentang bagaimana suatu penelitian tersebut akan dilakukan, menggambarkan tentang hubungan antar variabel serta besaran populasi dan sampel, teknik sampling yang dipilih, cara pengumpulan data, alat analisis yang digunakan, dan lain sebagainya. Dengan kata lain desain penelitian ini adalah alur atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015: 30). Untuk menerapkan metode kuantitatif pada praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2015: 30)

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Operasional dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian yaitu terdiri dari 3 variabel independen (bebas) yaitu perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran modal kerja (X_3) serta variabel dependen (terikat) yaitu *Return On Assets* (ROA) (Y).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2014: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

1. Perputaran Kas (X_1)

Menurut (Kasmir, 2015: 140) perputaran kas berfungsi mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, perputaran kas mengukur ketersediaan kas yang dibutuhkan perusahaan dalam membayar tagihan dan biaya-biaya dalam penjualan.

2. Perputaran Piutang (X_2)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha (Hery, 2017: 306).

3. Perputaran Modal Kerja (X_3)

Menurut (Kasmir, 2015: 182) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode.

Berikut ini ditampilkan operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Return On Assets</i> (Y)	ROA rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivityanya untuk memperoleh laba (Prastowo, 2011: 81).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Perputaran Kas (X ₁)	Perputaran kas rasio ini mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2015: 140).	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X ₂)	Perputaran piutang rasio ini mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha (Hery, 2017: 306).	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja (X ₃)	Perputaran modal kerja rasio ini mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2015: 182).	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 215).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 40 perusahaan dalam kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan *Property* dan *Real Estate*

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
3.	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
4.	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
5.	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6.	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7.	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk
8.	BKSL	PT. Sentul City Tbk
9.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
10.	COWL	PT. Cowell Development Tbk
11.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
12.	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
13.	DILD	PT. Intiland Development Tbk
14.	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
15.	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
16.	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
17.	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
18.	GAMA	PT. Gading Development Tbk
19.	GMTD	PT. Goa Makassar Tourism Development Tbk
20.	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima Tbk
21.	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
22.	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
23.	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk
24.	LPCK	PT. LippoCikarang Tbk
25.	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
26.	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
27.	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
28.	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
29.	NIRO	PT. Nirvana Development Tbk
30.	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
31.	PPRO	PT. PP Properti Tbk
32.	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
33.	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
34.	RBMS	PT. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
35.	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
36.	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk
37.	SCBD	PT. Dadanayasa Arthatama Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan

38.	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
39.	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
40.	TARA	PT. Sitara Propertindo Tbk

Sumber: Data sekunder yang di olah (2018)

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 85) . Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017.
2. Data laporan keuangan tahunan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013-2017.
3. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2013-2017.
4. Perusahaan *Property & Real Estate* yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan *Property & Real Estate* yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2013-2017.
6. Perusahaan *Property & Real Estate* memiliki laba berturut-turut setiap tahunnya selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate*

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
3.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
4.	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
5.	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
6.	GAMA	PT. Gading Development Tbk
7.	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
8.	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
9.	MTLA	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
10.	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk

Sumber: Data sekunder yang di olah (2018)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2014: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu semua data-data yang dinyatakan dengan angka-angka. Sedangkan data berupa angka-angka tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data *Return On Assets* (ROA), perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data

yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan kritis dalam proses penelitian akuntansi, bisnis, dan ekonomi. Tujuan dari analisis data adalah menyatakan informasi untuk memecahkan masalah. Menurut (Priyatno, 2016: 1) analisis data adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan interpretasi.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 39).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016: 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu atau residual memiliki distribusi normal*. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *One kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots* (Priyatno, 2016: 119).

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut (Priyatno, 2016: 128) *Normal Probability Plot* berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi regresi normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka residual terdistribusi normal, sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka residual tidak mendistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut uji (Ghozali, 2016: 103) multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2014: 103).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016: 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Priyatno, 2016: 139).

Menurut (Sunyoto, 2011: 91) ukuran yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson atau biasa disingkat DW, antara lain:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 atau $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW \geq +2$.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat(ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Priyatno, 2016: 138).

Menurut (Priyatno, 2014: 113) dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan pada uji grafik, yaitu:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas, dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2016: 94) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Menurut (Priyatno, 2016: 47) analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Menurut (Priyatno, 2016: 56) persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots b_nX_n + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Profitabilitas (ROA)
b	= Konstanta
x ₁	= Perputaran Kas
x ₂	= Perputaran Piutang
x ₃	= Perputaran Modal Kerja
b ₁ b ₂	= Koefisien Regresi Berganda Variabel X ₁ X ₂ X ₃
x _n	= Variabel Independen ke-n
e	= <i>error</i>

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016: 97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Menurut (Priyatno, 2016: 66) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen,

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ jadi Ho diterima.
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi Ho ditolak.

T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

Keterangan:

n = Banyaknya sampel/observasi

k = Jumlah variabel independen

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016: 99) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Priyatno, 2016: 63).

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
4. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Tingkat probabilitas $< 0,05$ dianggap signifikan atau model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2014: 192). F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan:

$df (1) = \text{jumlah variabel} - 1$

$df (2) = n - k - 1$

Keterangan:

$n = \text{jumlah sampel}$

$k = \text{jumlah variabel independen}$

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016: 63).

Menurut (Ghozali, 2016: 95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Centre-Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mar	Apr				May		Jun		Jul				Aug
		2018	2018				2018		2018		2018				2018
		4	1	2	3	4	1	2	1	4	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber: Data Penelitian (2018)